
Analisis Perilaku Biaya dan Penggunaannya dalam Keputusan Manajerial

Teguh Anderson Sagala¹, JhonPiter Manurung², Gilbert Febrianto Hutabarat³, Dewa Fahri Marbun⁴, Hamonangan Siallagan⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas HKBP Nommensen
E-mail: monangsiallagan@gmail.com⁵

Article History:

Received: 07 September 2024

Revised: 20 September 2024

Accepted: 24 September 2024

Keywords: Cost Analysis, Managerial Decisions, Cost Behavior.

Abstract: *This article discusses the importance of understanding cost behavior in managerial decision making. By analyzing how costs change with changes in activity levels, managers can make better decisions regarding planning, controlling, and managing a firm's resources. This article explains key concepts of cost behavior such as fixed cost, variable cost, and range relevance, and provides examples of their application in a business context. Implications for managerial accounting and strategic decision making are also discussed. In addition, this article highlights the importance of cost behavior analysis in the face of uncertainty and changing business dynamics. With a solid understanding of cost behavior, managers can be more adaptive in adjusting strategies and optimizing the financial performance of the firm. Case studies and numerical examples are presented to illustrate the practical application of the concepts discussed. This article is expected to provide valuable insights for managers, accountants, and decision makers in utilizing cost behavior analysis to improve managerial effectiveness and business competitiveness.*

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, pengambilan keputusan manajerial yang efektif menjadi kunci keberhasilan perusahaan. Salah satu aspek penting dalam proses pengambilan keputusan adalah pemahaman yang mendalam tentang perilaku biaya. Menurut Horngren et al. (2021), "Memahami perilaku biaya adalah fondasi untuk banyak keputusan manajerial, termasuk keputusan penentuan harga, penganggaran, dan perencanaan laba" (p. 32). Oleh karena itu, manajer perlu menguasai konsep-konsep terkait perilaku biaya untuk dapat membuat keputusan yang tepat dan strategis.

Perilaku biaya mengacu pada bagaimana biaya berubah seiring dengan perubahan tingkat aktivitas bisnis. Garrison et al. (2021) menyatakan bahwa "Perilaku biaya adalah istilah umum untuk menggambarkan apakah biaya berubah seiring perubahan tingkat aktivitas" (p. 57). Pemahaman tentang perilaku biaya memungkinkan manajer untuk memprediksi bagaimana biaya akan terpengaruh oleh keputusan bisnis dan perubahan volume aktivitas. Hal ini sangat penting

dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Analisis perilaku biaya melibatkan klasifikasi biaya berdasarkan perilakunya terhadap perubahan tingkat aktivitas. Menurut Blocher et al. (2019), "Dua kategori dasar perilaku biaya adalah biaya variabel dan biaya tetap" (p. 63). Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan tingkat aktivitas, sedangkan biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh perubahan tingkat aktivitas dalam kisaran relevan tertentu. Pemahaman tentang karakteristik biaya variabel dan tetap ini penting dalam pengambilan keputusan manajerial.

Selain biaya variabel dan tetap, terdapat juga biaya semivariabel yang memiliki komponen tetap dan variabel. Hansen dan Mowen (2021) menjelaskan bahwa "Biaya semivariabel adalah biaya yang memiliki elemen biaya tetap dan biaya variabel" (p. 72). Contoh biaya semivariabel adalah biaya listrik, di mana terdapat biaya minimum tetap yang harus dibayar ditambah biaya variabel yang tergantung pada jumlah penggunaan listrik. Manajer perlu memahami perilaku biaya semivariabel untuk dapat menganalisis dan mengendalikannya secara efektif.

Analisis perilaku biaya juga melibatkan konsep relevansi kisaran (relevant range). Menurut Hilton dan Platt (2020), "Relevansi kisaran adalah kisaran aktivitas di mana hubungan antara biaya dan aktivitas dianggap valid" (p. 45). Dalam relevansi kisaran, asumsi-asumsi tentang perilaku biaya, seperti linearitas biaya variabel atau konstannya biaya tetap, dianggap berlaku. Manajer perlu mempertimbangkan relevansi kisaran saat membuat keputusan berdasarkan analisis perilaku biaya agar keputusan yang diambil valid dan relevan.

Pemahaman tentang perilaku biaya sangat penting dalam pengambilan keputusan manajerial. Kinney dan Raiborn (2019) menyatakan bahwa "Keputusan bisnis yang efektif bergantung pada pemahaman yang akurat tentang perilaku biaya" (p. 81). Dengan memahami bagaimana biaya berperilaku, manajer dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait penetapan harga, analisis profitabilitas, penganggaran, dan pengendalian biaya. Analisis perilaku biaya membantu manajer dalam mengidentifikasi peluang efisiensi, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep-konsep utama dalam analisis perilaku biaya dan bagaimana penerapannya dalam pengambilan keputusan manajerial. Daft dan Marcic (2021) menekankan bahwa "Manajer yang memahami perilaku biaya dapat membuat keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas dan keunggulan kompetitif perusahaan" (p. 93). Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip analisis perilaku biaya, manajer dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan berkontribusi pada keberhasilan jangka panjang organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Perilaku Biaya

Perilaku biaya merupakan konsep fundamental dalam akuntansi manajerial yang menjelaskan bagaimana biaya berubah seiring dengan perubahan tingkat aktivitas bisnis. Menurut Horngren et al. (2021), "Perilaku biaya mengacu pada bagaimana biaya bereaksi terhadap perubahan dalam tingkat aktivitas" (p. 34). Pemahaman tentang perilaku biaya sangat penting bagi manajer dalam membuat keputusan yang tepat terkait perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu klasifikasi utama dalam perilaku biaya adalah biaya tetap (fixed cost). Garrison et al. (2021) mendefinisikan biaya tetap sebagai "Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan dalam kisaran relevan tertentu, terlepas dari perubahan tingkat aktivitas" (p. 59). Contoh biaya tetap

meliputi sewa gedung, depresiasi peralatan, dan gaji manajer. Biaya tetap per unit akan menurun seiring dengan peningkatan volume aktivitas, namun jumlah totalnya tetap sama.

Di sisi lain, biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan tingkat aktivitas. Blocher et al. (2019) menyatakan bahwa "Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya meningkat atau menurun sebanding dengan perubahan tingkat aktivitas" (p. 65). Contoh biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya variabel per unit cenderung konstan, sedangkan jumlah totalnya berubah sesuai dengan volume aktivitas.

Selain biaya tetap dan variabel, terdapat juga biaya semivariabel yang memiliki karakteristik gabungan dari keduanya. Hansen dan Mowen (2021) menjelaskan bahwa "Biaya semivariabel adalah biaya yang memiliki elemen biaya tetap dan biaya variabel" (p. 74). Biaya semivariabel terdiri dari komponen tetap yang harus dikeluarkan terlepas dari tingkat aktivitas dan komponen variabel yang berubah sesuai dengan perubahan volume. Contoh biaya semivariabel adalah biaya listrik dengan tarif minimum tetap ditambah biaya variabel berdasarkan penggunaan.

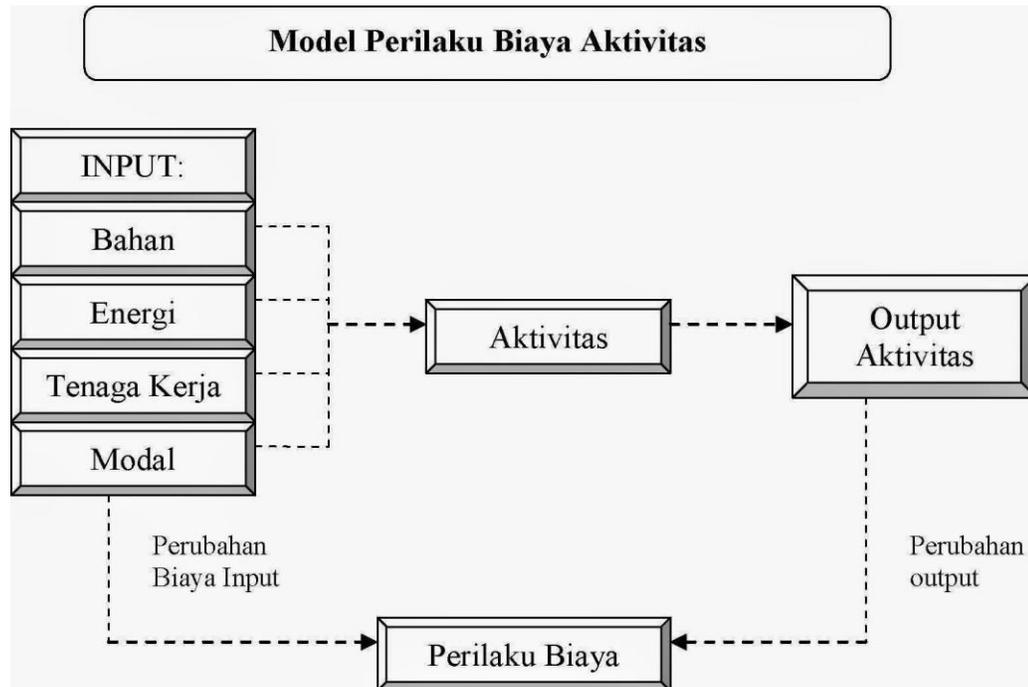
Konsep relevansi kisaran (*relevant range*) juga penting dalam analisis perilaku biaya. Hilton dan Platt (2020) mendefinisikan relevansi kisaran sebagai "Kisaran aktivitas di mana asumsi-asumsi tentang perilaku biaya dianggap valid" (p. 47). Dalam relevansi kisaran, hubungan antara biaya dan tingkat aktivitas dianggap linier atau konstan. Manajer perlu mempertimbangkan relevansi kisaran saat membuat keputusan berdasarkan analisis perilaku biaya agar asumsi-asumsi yang digunakan tetap valid.

Pemisahan biaya campuran (*mixed cost*) menjadi komponen tetap dan variabel juga merupakan aspek penting dalam analisis perilaku biaya. Kinney dan Raiborn (2019) menyatakan bahwa "Pemisahan biaya campuran melibatkan identifikasi elemen biaya tetap dan variabel dalam biaya semivariabel" (p. 83). Teknik-teknik seperti metode tinggi-rendah (*high-low method*) atau analisis regresi dapat digunakan untuk memisahkan biaya campuran dan mengestimasi komponen tetap dan variabelnya.

Pemahaman tentang perilaku biaya memungkinkan manajer untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam berbagai aspek manajerial. Daft dan Marcic (2021) menekankan bahwa "Manajer menggunakan pengetahuan tentang perilaku biaya untuk membuat keputusan tentang penetapan harga, bauran produk, *outsourcing*, dan investasi modal" (p. 95). Dengan menganalisis perilaku biaya, manajer dapat mengevaluasi profitabilitas produk atau jasa, menentukan titik impas, menetapkan anggaran yang realistis, dan mengidentifikasi peluang efisiensi biaya.

Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, pemahaman tentang perilaku biaya menjadi semakin penting. Hansen dan Mowen (2021) menyatakan bahwa "Perubahan teknologi, globalisasi, dan persaingan yang ketat meningkatkan pentingnya pemahaman yang akurat tentang perilaku biaya" (p. 77). Manajer yang memiliki pengetahuan yang kuat tentang konsep perilaku biaya dapat membuat keputusan yang lebih adaptif dan strategis dalam menghadapi tantangan bisnis yang terus berubah.

Perilaku biaya (*cost behavior*) adalah cara suatu biaya berubah dalam hubungannya dengan perubahan dalam penggunaan aktivitas. Perilaku biaya menggambarkan apakah biaya input bersifat tetap atau variabel dalam hubungannya dengan perubahan output aktivitas. Jika biaya jumlahnya tetap, baik ketika aktivitas meningkat maupun menurun, maka biaya tersebut merupakan biaya tetap. Sebaliknya, jika biaya itu berubah secara proporsional sesuai dengan perubahan aktivitas, maka biaya tersebut merupakan biaya variabel.



Gambar 1. Pembagian Biaya

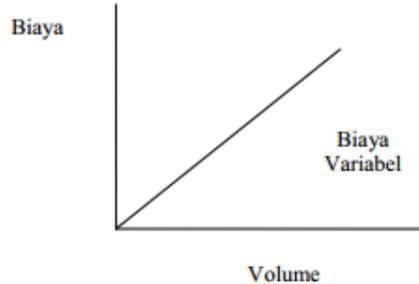
Biaya-biaya dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Biaya Tetap (fixed cost) adalah biaya yang jumlah totalnya bersifat konstan atau tetap dalam kisaran relevan saat tingkatan output bertambah atau berkurang. Biaya tetap dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Biaya tetap diskresi (discretionary fixed cost) adalah biaya tetap yang dapat diubah atau lebih mudah diubah dihindari berdasarkan kebijakan manajemen contohnya : biaya iklan yang merupakan biaya tetap
 - b. Biaya tetap berkomitmen (committee fixed cost) adalah biaya yang tidak mudah diubah contohnya: sewa mesin selama 3 tahun, sewa tersebut adalah sewa tetap berkomitmen.
2. Biaya variabel (variabel cost) adalah biaya yang nilai totalnya berubah-ubah berbanding lurus dengan perubahan output dalam kisaran relevan.
3. Biaya Campuran dan Biaya Bertahap. Biaya campuran (mixed cost) adalah biaya yang memiliki, baik komponen biaya tetap maupun biaya variabel sebagai contoh, pegawai perwakilan penjualan memperoleh gaji plus komisi penjualan. Jadi rumus untuk biaya campuran adalah

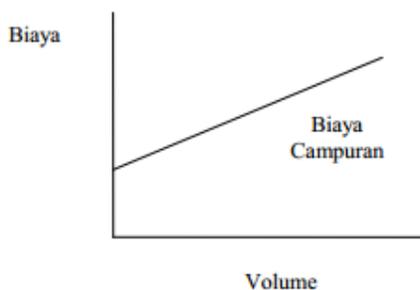
$$\text{TOTAL BIAYA} = \text{TOTAL BIAYA TETAP} + \text{TOTAL BIAYA VARIABEL}$$



Grafik 3.1. Grafik Biaya Tetap

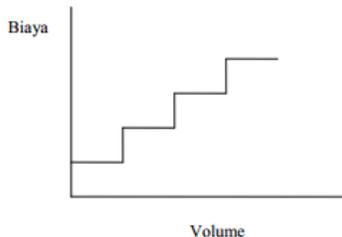


Grafik 3.2. Grafik Biaya Variabel

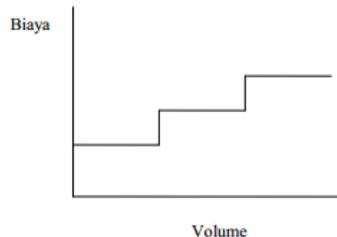


Grafik 3.3. Biaya Campuran

Biaya Bertahap memperlihatkan tingkat biaya yang konstan untuk kisaran output tertentu, kemudian melompat ke tingkatan biaya yang lebih tinggi (atau bertahap) beberapa titik, dimana biaya ini tetap sama untuk kisaran output yang sama.



Grafik 3.4. Fungsi Biaya Variabel Step



Grafik 3.2. Fungsi Biaya Tetap Step

Penerapan dalam Keputusan Manajerial

Analisis perilaku biaya memiliki aplikasi yang luas dalam pengambilan keputusan manajerial. Menurut Daryanto dan Imam, "Pengambilan keputusan manajerial bertujuan untuk meningkatkan kualitas, keandalan, dan kinerja suatu organisasi". Dengan memahami bagaimana biaya berperilaku terhadap perubahan tingkat aktivitas, manajer dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis untuk mencapai tujuan organisasi.

Salah satu penerapan penting analisis perilaku biaya adalah dalam analisis biaya-volume-laba (cost-volume-profit analysis). Garrison et al. (2021) menyatakan bahwa "Analisis biaya-

volume-laba adalah alat yang berguna untuk perencanaan dan pengambilan keputusan" (p. 62). Dengan menggunakan informasi tentang biaya tetap, biaya variabel, dan harga jual, manajer dapat menentukan titik impas (break-even point), marjin kontribusi, dan tingkat leverage operasi. Informasi ini membantu manajer dalam menilai profitabilitas produk atau jasa, menetapkan target penjualan, dan mengevaluasi risiko bisnis.

Keputusan membuat atau membeli (make-or-buy decision) juga melibatkan analisis perilaku biaya. Blocher et al. (2019) menjelaskan bahwa "Keputusan membuat atau membeli melibatkan perbandingan biaya relevan antara memproduksi komponen secara internal atau membelinya dari pemasok eksternal" (p. 68). Dengan menganalisis biaya variabel dan biaya tetap yang terkait dengan setiap opsi, manajer dapat menentukan alternatif yang paling menguntungkan secara ekonomi. Keputusan ini mempertimbangkan faktor-faktor seperti kapasitas produksi, kualitas, fleksibilitas, dan risiko ketergantungan pada pemasok.

Analisis perilaku biaya memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan manajerial. Manajer menggunakan pemahaman tentang perilaku biaya untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis dalam berbagai aspek bisnis. Penerapan analisis perilaku biaya membantu manajer dalam meningkatkan efisiensi, profitabilitas, dan keunggulan kompetitif perusahaan. Dengan memahami bagaimana biaya berubah terhadap perubahan tingkat aktivitas, manajer dapat mengoptimalkan alokasi sumber daya dan mencapai tujuan organisasi secara efektif.

Salah satu aplikasi utama analisis perilaku biaya adalah dalam analisis biaya-volume-laba (cost-volume-profit analysis). Manajer menggunakan informasi tentang biaya tetap, biaya variabel, dan harga jual untuk menentukan titik impas (break-even point) dan marjin kontribusi. Analisis ini membantu manajer dalam menilai profitabilitas produk atau jasa, menetapkan target penjualan, dan mengevaluasi risiko bisnis. Dengan memahami hubungan antara biaya, volume, dan laba, manajer dapat membuat keputusan yang lebih informed tentang bauran produk, penetapan harga, dan strategi pemasaran.

Keputusan membuat atau membeli (make-or-buy decision) juga melibatkan analisis perilaku biaya. Manajer membandingkan biaya relevan antara memproduksi komponen secara internal atau membelinya dari pemasok eksternal. Dengan menganalisis biaya variabel dan biaya tetap yang terkait dengan setiap opsi, manajer dapat menentukan alternatif yang paling menguntungkan secara ekonomi. Keputusan ini mempertimbangkan faktor-faktor seperti kapasitas produksi, kualitas, fleksibilitas, dan risiko ketergantungan pada pemasok. Analisis perilaku

biaya membantu manajer dalam mengoptimalkan rantai pasokan dan meningkatkan efisiensi operasional.

Penentuan harga jual produk atau jasa juga dipengaruhi oleh pemahaman tentang perilaku biaya. Manajer menggunakan informasi tentang biaya variabel, biaya tetap, dan permintaan pasar untuk menetapkan harga yang kompetitif namun tetap menghasilkan laba yang diinginkan. Analisis perilaku biaya membantu manajer dalam menentukan harga yang optimal dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti biaya produksi, persaingan pasar, dan nilai yang dirasakan pelanggan. Dengan strategi penetapan harga yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan pangsa pasar dan profitabilitasnya.

Perencanaan kapasitas dan keputusan investasi modal juga melibatkan analisis perilaku biaya. Manajer mengevaluasi biaya dan manfaat dari proyek jangka panjang seperti ekspansi kapasitas atau pembelian peralatan baru. Dengan memahami perilaku biaya tetap dan variabel yang terkait dengan investasi tersebut, manajer dapat menilai kelayakan ekonomi dan profitabilitas jangka panjang dari proyek. Analisis perilaku biaya membantu dalam memprediksi arus kas masa depan, menghitung periode pengembalian investasi, dan mengoptimalkan alokasi sumber daya

modal.

Penganggaran dan pengendalian biaya juga memanfaatkan pemahaman tentang perilaku biaya. Manajer menggunakan informasi tentang perilaku biaya untuk menyusun anggaran yang realistis dan mengendalikan biaya secara efektif. Dengan mengklasifikasikan biaya berdasarkan perilakunya, manajer dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian dan tindakan korektif. Analisis varians antara biaya aktual dan anggaran membantu manajer dalam mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi inefisiensi, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

Keputusan outsourcing sering melibatkan analisis perilaku biaya. Manajer membandingkan biaya dan manfaat antara melakukan aktivitas secara internal atau menyerahkannya kepada pihak ketiga. Dengan menganalisis struktur biaya, manajer dapat menentukan apakah outsourcing akan menghasilkan penghematan biaya yang signifikan tanpa mengorbankan kualitas atau kontrol atas proses bisnis yang penting. Analisis perilaku biaya membantu manajer dalam mengoptimalkan rantai nilai dan fokus pada kompetensi inti perusahaan.

Analisis perilaku biaya juga diterapkan dalam keputusan penghentian produk atau segmen bisnis yang tidak menguntungkan. Manajer membandingkan pendapatan dan biaya relevan dari melanjutkan atau menghentikan produk atau segmen bisnis tertentu. Dengan memahami perilaku biaya dan kontribusi margin dari setiap produk atau segmen, manajer dapat mengidentifikasi area yang tidak menguntungkan dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien. Keputusan penghentian yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas keseluruhan perusahaan.

Dalam era digital, analisis perilaku biaya juga diterapkan dalam pengambilan keputusan yang melibatkan investasi teknologi informasi. Manajer perlu menganalisis perilaku biaya dan manfaat dari investasi teknologi informasi untuk menilai kelayakan dan dampaknya terhadap efisiensi operasional dan keunggulan kompetitif perusahaan. Dengan mempertimbangkan biaya tetap yang

signifikan dan manfaat yang sulit dikuantifikasi, manajer dapat membuat keputusan yang tepat terkait adopsi teknologi baru dan transformasi digital.

Penerapan analisis perilaku biaya dalam pengambilan keputusan manajerial memerlukan pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep biaya dan keterampilan analitis. Manajer harus mampu menginterpretasikan informasi biaya dan menggunakannya dalam pengambilan keputusan yang efektif. Pelatihan dan pendidikan yang memadai diperlukan untuk mengembangkan kompetensi manajerial dalam analisis perilaku biaya dan penerapannya dalam berbagai konteks bisnis. Dengan pemahaman yang kuat tentang perilaku biaya, manajer dapat membuat keputusan yang lebih baik, mengoptimalkan kinerja perusahaan, dan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Analisis perilaku biaya merupakan alat yang sangat penting dalam akuntansi manajerial dan pengambilan keputusan bisnis. Dengan memahami konsep-konsep dasar perilaku biaya, seperti biaya tetap, biaya variabel, dan relevansi kisaran, manajer dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Pemahaman tentang perilaku biaya memungkinkan manajer untuk memprediksi bagaimana biaya akan berubah terhadap perubahan tingkat aktivitas bisnis, sehingga mereka dapat merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja keuangan dengan lebih baik. Penerapan analisis perilaku biaya dalam pengambilan keputusan manajerial sangat luas dan mencakup berbagai aspek bisnis. Analisis biaya-volume-laba membantu manajer dalam menentukan titik impas, margin kontribusi, dan profitabilitas produk atau jasa. Keputusan membuat atau membeli, penentuan harga jual,

perencanaan kapasitas, penganggaran, pengendalian biaya, outsourcing, dan penghentian produk atau segmen bisnis semuanya melibatkan analisis perilaku biaya. Dengan menggunakan informasi tentang perilaku biaya, manajer dapat membuat keputusan yang lebih informed, mengoptimalkan alokasi sumber daya, dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, pemahaman tentang perilaku biaya menjadi semakin penting. Manajer yang memiliki pengetahuan yang kuat tentang analisis perilaku biaya dapat membuat keputusan yang lebih adaptif, strategis, dan menguntungkan bagi perusahaan. Mereka dapat mengidentifikasi peluang efisiensi, mengoptimalkan rantai nilai, dan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi para manajer dan akuntan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip analisis perilaku biaya dalam praktik bisnis mereka. Pelatihan dan pendidikan yang memadai diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dalam analisis perilaku biaya dan penerapannya dalam pengambilan keputusan manajerial. Dengan pemahaman yang kuat tentang perilaku biaya, manajer dapat menjadi pengambil keputusan yang lebih efektif, mengelola sumber daya dengan bijak, dan berkontribusi pada keberhasilan jangka panjang organisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. D. (2019). *Cost Management: A Strategic Emphasis* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Daft, R. L., & Marcic, D. (2021). *Understanding Management* (11th ed.). Cengage Learning.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2021). *Managerial Accounting* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2021). *Cornerstones of Cost Management* (5th ed.). Cengage Learning.
- Hilton, R. W., & Platt, D. E. (2020). *Managerial Accounting: Creating Value in a Dynamic Business Environment* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Horngrren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2021). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (17th ed.). Pearson.
- Kinney, M. R., & Raiborn, C. A. (2019). *Cost Accounting: Foundations and Evolutions* (10th ed.). Cengage Learning.